

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENDUKUNG KEBIJAKAN  
PENGELOLAAN SAMPAH DI PEKANBARU YANG BERDAMPAK  
PADA SUNGAI SIAK TAHUN 2019-2020**

**Oleh: Rio Rahmat Suharno**

***Riorahmatsuharno05@gmail.com***

**Pembimbing: Adlin, S.Sos, M.Si**

Jurusan Ilmu Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru

28293

Telp/Fax. 0761-63277

***Abstract***

*The production of waste every day is increasing along with the increasing number of products and people's consumption patterns. The thing that must be done to overcome the increase in the volume of waste is to reduce the volume of waste from the source through community empowerment.*

*The problems in community participation regarding waste management are what are the forms of regulations related to waste management in Pekanbaru City, what is the form of the mechanism for community participation in waste management and what factors affect community participation in waste management. Research on community participation-based waste management in Kelurahan Kampung Dalam Kota Pekanbaru aims to obtain an overview of the planning process and community-based household waste management, and propose community-based waste management proposals. This type of research is descriptive qualitative, namely research that intends to describe the phenomena that occur at the research location. Data collection techniques include interviews, observation and documentation.*

*Based on the results of the study, one form of community participation in efforts to improve the environment is by providing labor donations in the form of community service. In addition, they also hold a community meeting which is held once a month, which is attended by some residents at the RW level and all residents at the RT level. In this case, the RT level tends to take the form of direct participation, while the RW level takes the form of indirect participation. Residents do these activities without feeling forced at all. The form of community participation is influenced by the length of stay. Because the more people who are known, the stronger the psychological bond with their environment.*

***Keywords: Community Participation, in Waste Management.***

## PENDAHULUAN

Perkembangan penduduk di Ibukota Provinsi telah meninggalkan suatu permasalahan lingkungan, seperti banyaknya sampah atau tidak terkelolanya sampah dengan baik. Begitu juga dengan Kota Pekanbaru, yang terus mengalami pertumbuhan penduduk. Namun, menimbulkan permasalahan pencemaran sampah, karena belum optimalnya pengelolaan sampah.

Belum optimalnya pengelolaan sampah diketahui dari banyaknya sampah-sampah yang berserakan dan mengalir di aliran sungai Siak di Kota Pekanbaru. Sehingga mencemari air sungai dan berpotensi menimbulkan banjir. Karena sampah yang berserakan di Sungai Siak Kota Pekanbaru berasal dari sampah-sampah pada aliran drainase. Aliran drainase menjadi tersumbat, dan sampah yang tidak tertampung langsung mengalir ke Sungai Siak.

Drainase yang langsung mengalir ke sungai Siak Kota Pekanbaru berasal dari Kecamatan Rumbai, Kecamatan Rumbai Pesisir, Kecamatan Tenayan Raya, Kecamatan Lima Puluh, Kecamatan Senapelan, Kecamatan Payung Sekaki, Kecamatan Sukajadi, dan sebagian kecil dari Kecamatan Tampan, sedangkan selebihnya mengalir ke Sungai Sail dan Sungai Kampar. Dimana aliran Sungai Sail juga bermuara ke Sungai Siak Kota Pekanbaru. Dengan kata lain, sebagian besar aliran drainase di Kota Pekanbaru adalah ke Sungai Siak Pekanbaru.

Berdasarkan Pasal 8 Ayat (2) Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 8 Tahun 2014 tentang

pengelolaan sampah, bahwa partisipasi masyarakat yang dimaksud dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain adalah:

- a. Pemberian usul, pertimbangan dan/atau saran kepada Pemerintah Daerah mengenai pengelolaan sampah di daerah.
- b. Pemberian saran dan pendapat dalam perumusan kebijakan dan strategi pengelolaan sampah.
- c. Pelaksanaan kegiatan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga yang dilakukan secara mandiri dan/atau bermitra dengan Pemerintah Daerah; dan/atau
- d. Pemberian pendidikan dan pelatihan, kampanye, dan pendampingan oleh kelompok masyarakat kepada anggota masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk mengubah perilaku anggota masyarakat.

Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) adalah instansi yang ditunjuk oleh Pemerintah Daerah untuk mengelola sampah yang ada di Kota Pekanbaru. Dengan demikian, masyarakat atau forum masyarakat peduli Sungai Siak dapat berkoordinasi dan bekerjasama dengan perwakilan Pemerintah Kota Pekanbaru (DLHK Kota Pekanbaru) agar masyarakat dapat mendukung Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 8 Tahun 2014 tentang pengelolaan sampah. Berangkat dari fenomena di atas, maka rumusan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam mendukung kebijakan pengelolaan sampah di Pekanbaru yang berdampak pada Sungai Siak Tahun 2019-2020?

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, sebagai salah satu bahan perbandingan dari studi lebih lanjut dalam peningkatan dan pengembangan Ilmu Pengetahuan di bidang Ilmu Pemerintahan
2. Manfaat praktis, sebagai masukan atau rekomendasi bagi pemerintah atau instansi terkait. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan penelitian-penelitian pada bidang yang sama dimasa yang akan datang.

## **KERANGKA TEORI**

Menurut pendapat yang dikatakan Sumaryadi (2010:46), bahwa "Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan."

Partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya (Djalal dan Supriadi, 2001:202)

Menurut Hamidjoyo (1988:67), bahwa partisipasi mengandung tiga pengertian, yaitu:

- 1) Partisipasi berarti turut memikul beban pembangunan
- 2) Menerima kembali hasil pembangunan dan bertanggung jawab terhadapnya
- 3) Partisipasi berarti terwujudnya kreativitasnya dan oto aktivitas

Cohen dan Uphoff dalam Astuti (2011:62) membedakan partisipasi menjadi empat jenis, yaitu:

- a. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

- b. Partisipasi dalam Pelaksanaan  
Partisipasi dalam pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah digagas sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan maupun tujuan.

- c. Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat

Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas dapat dilihat dari output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari presentase keberhasilan program.

#### d. Partisipasi dalam Evaluasi

Partisipasi dalam evaluasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Partisipasi dalam evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang sudah direncanakan sebelumnya.

Menurut pendapat Davisi dalam Sastroseto (1988:16), bahwa jenis-jenis partisipasi masyarakat adalah:

- 1) Pikiran (*Psychological Participation*)
- 2) Tenaga (*Physical Participation*)
- 3) Pikiran dan Tenaga (*Psychological dan Physical Participation*)
- 4) Keahlian (*Participation with Skill*)
- 5) Barang (*Material Participation*)
- 6) Uang (*Money Participation*)

Menurut Huraerah (2008:102), bahwa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Partisipasi buah pikiran, yang diberikan partisipan dalam pertemuan atau rapat;
- b) Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya;
- c) Partisipasi harta benda, yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain yang biasa berupa uang, makanan dan sebagainya;
- d) Partisipasi keterampilan dan kemahiran, yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri;
- e) Partisipasi sosial, yang diberikan orang sebagai tanda keguyuban.

Sedangkan Ndraha (1990:103-104) membagi bentuk atau tahap

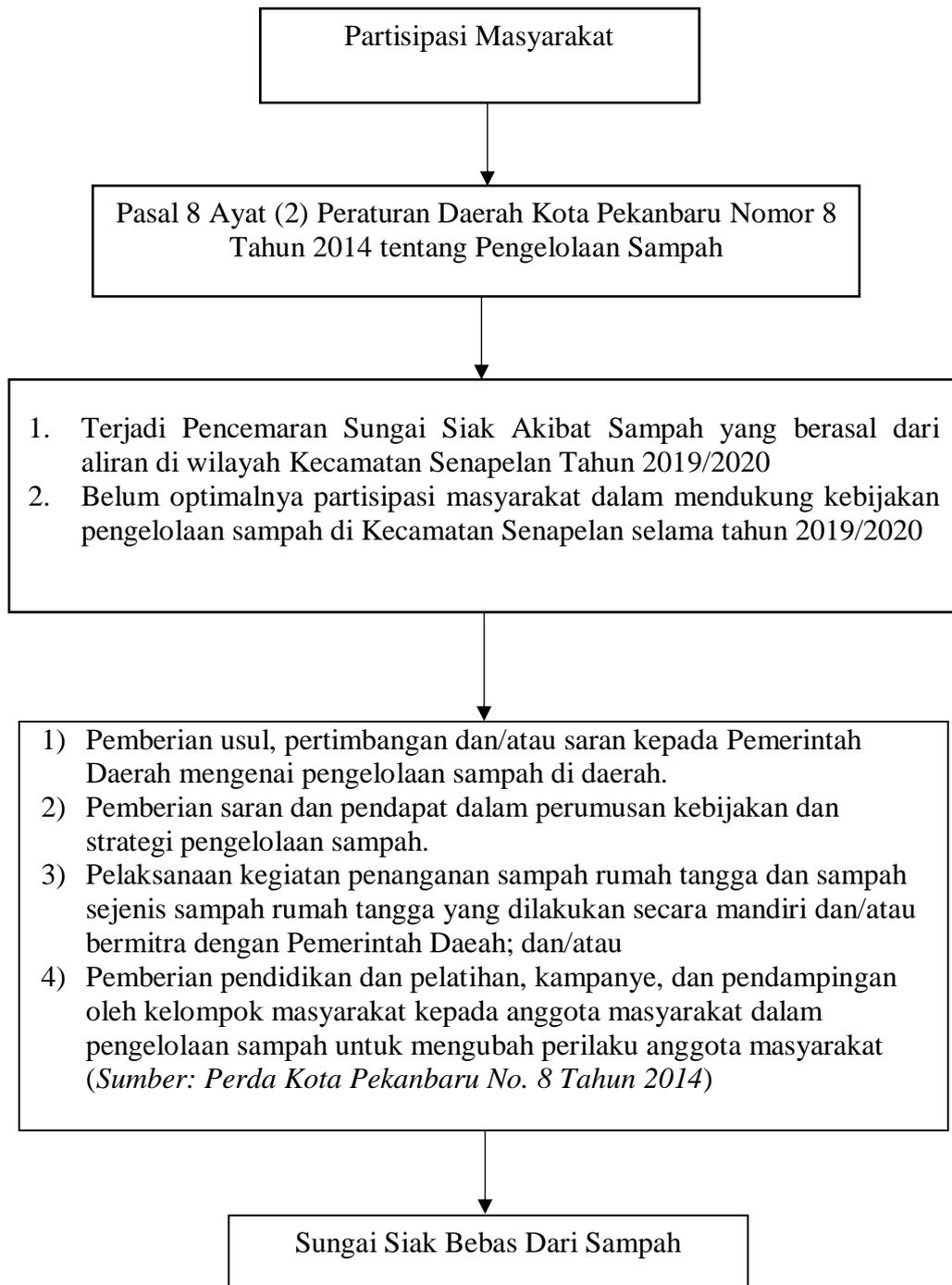
partisipasi menjadi 6 bentuk/tahapan, yaitu:

- 1) Partisipasi dalam/melalui kontak dengan pihak lain (*contact change*) sebagai salah satu titik awal perubahan sosial;
- 2) Partisipasi dalam memperhatikan/menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik dalam arti menerima (menaati, memenuhi, melaksanakan), mengiyakan, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya;
- 3) Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk pengambilan keputusan;
- 4) Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan;
- 5) Partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan; dan
- 6) Partisipasi dalam menilai pembangunan, yaitu keterlibatan masyarakat dalam menilai sejauh mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan sejauh mana hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Partisipasi masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat terkait Pasal 8 Ayat (2) Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 8 Tahun 2014 tentang pengelolaan sampah. Dimana pelaksana kebijakan tersebut adalah Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Kota Pekanbaru.

#### **KERANGKA BERPIKIR**

Berdasarkan fenomena dan kerangka teori di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



## DEFINISI KONSEPTUAL

Definisi konseptual yang perlu dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Partisipasi dalam penelitian ini adalah keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah sesuai Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah.
- 2) Kebijakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuai Pasal 8 Ayat (2) Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 8 Tahun 2014 tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah.
- 3) Dampak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh atau akibat buruk dari sampah, yaitu berupa pencemaran kebersihan air Sungai Siak Pekanbaru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena hasil penelitian berbentuk kata-kata. Sebagaimana dikatakan oleh Moleong (2011:6), bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu:

### a. Data Primer

Data primer atau data pokok dalam penelitian ini adalah data yang

dijadikan data utama hasil penelitian terkait partisipasi masyarakat dalam mendukung kebijakan pengelolaan sampah di Pekanbaru yang berdampak pada Sungai Siak. Data pokok berupa data hasil wawancara penelitian.

### b. Data Sekunder

Data sekunder atau data kedua atau pendukung dalam penelitian ini adalah data berupa dokumentasi berbentuk dokumen, foto, dan teori pendukung permasalahan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Informan:

Menurut Moleong, informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong, 2006:132). Berdasarkan pendapat tersebut, maka informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru, Camat RT/RW, Lurah, Forum Masyarakat Peduli Batang Siak dan Masyarakat.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara yang didapat dari *key informan* dan *informan* penelitian terkait partisipasi masyarakat dalam mendukung kebijakan pengelolaan sampah di Pekanbaru yang berdampak pada Sungai Siak, dan faktor penghambatnya. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan pendapat Miles dan Hiberman (1984). Menurut pendapat Miles dan Hiberman dalam Sugiyono (2018:246), bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*,

*data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan (Sugiyono, 2018:247-249).

#### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2018:249).

#### 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masing-masing remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2018:252-253).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 8 Tahun 2014 tentang pengelolaan sampah adalah sebagai berikut:

### 1. Pemberian Saran Tentang Pengelolaan Sampah

Regulasi/peraturan dapat timbul diakibatkan adanya suatu kepentingan masyarakat sebagai bentuk perwujudan kesejahteraan sosial (*social welfare*) walaupun tidak semua kebijakan yang dikeluarkan pemerintah mengacu pada kesejahteraan rakyat. Menurut M.Zulfikri, S.H Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru berdasarkan wawancara tanggal 15 Juni 2021 mengatakan bahwa

*“Yang melatar belakangi dalam pembentukan regulasi/peraturan mengenai pengelolaan sampah ini adalah semakin meningkatnya produksi sampah masyarakat. Dengan makin bertambahnya jumlah penduduk makin bertambah pula volume sampah yang dihasilkannya. Dengan demikian, perlu lebih banyak tempat pembuangan akhir (TPA). Untuk itu tugas dari pemerintah segera mengesahkan Rancangan Peraturan Pemerintah mengenai Pengelolaan Sampah agar permasalahan mengenai sampah dapat terselesaikan dengan di bentuknya adanya Peraturan Daerah Kota Pekanbaru mengenai pengelolaan sampah yang berada di sungai Siak”.*

Berdasarkan wawancara tanggal 17 Juni 2021 bahwa sebagian Masyarakat Kota Pekanbaru khususnya Masyarakat Kelurahan Kampung Dalam masih banyak yang belum memahami tentang bentuk regulasi/peraturan mengenai pengelolaan sampah.

*“Saya tidak tahu mengenai bentuk peraturan baik dari pusat maupun daerah mengenai bentuk regulasi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kota*

*Pekanbaru” (Hasil Wawancara dengan Pak Agus pada tanggal 17 Juni 2021)*

Hal itu sama dengan yang diungkapkan oleh Pak Rahmat seorang Masyarakat berdasarkan wawancara tanggal 17 Juni 2021, *“Saya tidak tahu mengenai peraturan tentang pengelolaan sampah baik dari pusat maupun daerah”*

Namun hal itu berbeda dengan yang diungkapkan oleh Ramli Ketua RT. 001 Kelurahan Kampung Dalam berdasarkan wawancara tanggal 23 Juni 2021,

*“Saya tahu mengenai bentuk regulasi/peraturan tentang pengelolaan sampah yaitu Undang-undang Nomor 08 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah, Partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah Belum menjadi acuan merawat lingkungan di Sungai Siak”.*

Sejalan dengan ketua RW.003 bapak Amrizal :

*“Kita imbau warga untuk membuang sampah pada tempat yang telah di sediakan dan jadwalnya telah di tentukan, karna kalau buang sampah di saluran yang bermuara langsung ke sungai siak , tentu akan mencemari sungai tersebut”*

Hasil dari wawancara 23 Juni 2021 dengan ketua RW.003 Kelurahan Kampung Dalam.

Menurut hasil analisis peneliti bahwa setelah adanya Undang-undang tersebut sampai sekarang

Peraturan Daerah mengenai Pengelolaan Sampah belum juga di terapkan oleh warga di sekitar Sungai Siak dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang peraturan daerah nomor 8 tahun 2014 tersebut.

## **2.Pemberian Saran Dalam Perumusan Kebijakan dan Strategi Pengelolaan Sampah.**

Sejalan dengan pemberian saran oleh pemerintah kota pekanbaru, Fabillah Sandy, SE., M.AP selaku Camat Senapelan Kota Pekanbaru menyebutkan bahwa;

*“Kecamatan Senapelan ini dalam pengelolaan sampahnya sudah baik, hanya saja ada beberapa hal yang harus diperbaiki lagi semisal kesadaran masyarakatnya dalam membuang sampah pada tempatnya dengan begitu kan secara langsung membantu dalam menciptakan lingkungan yang bersih, kalo terkait soal kebijakan itu kan terkait dengan isi kebijakan, kepentingan kelompok, sumberdaya yang dilibatkan, karakteristik lingkungan, banyak hal yang mempengaruhi sehingga apa-apa saran yang diberikan untuk pemerintah kota banyak hal yang dipikirkan terlebih dahulu.Untuk sistem pengelolaan sampah sendiri kita berpedoman dengan peraturan yang sudah ditetapkan”.*

Bentuk dan Mekanisme Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Di Sungai Siak yang memiliki pedoman dengan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 8 Tahun 2014 menghasilkan:

## **1. Sistem Pengelolaan Sampah Di Kota Pekanbaru**

Organisasi dan manajemen pengelolaan sampah merupakan faktor untuk daya guna dan hasil guna dari pengelolaan sampah. Organisasi dan manajemen juga mempunyai peranan pokok dalam menggerakkan, mengaktifkan dan mengarahkan sistem pengelolaan sampah dengan ruang lingkup bentuk institusi pola organisasi, personalia serta manajemen (perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian) untuk jenjang strategis, taktis maupun operasional. Hubungan kerja antara instansi yang berhubungan dengan pengelolaan sampah lebih bersifat koordinatif dimana masing-masing instansi mempunyai tanggung jawab masalah pengelolaan sampah di wilayah masing-masing.

## **2. Sistem Teknis Operasional**

Sistem teknis operasional dalam sistem pengelolaan persampahan sangat ditentukan volume sampah yang diangkut/di buang ke tempat pembuangan akhir. Kegiatan operasional persampahan tergantung pada pola-pola operasional yang digunakan, cara penyapuan, pengumpulan, pangangkutan dan pembuangan akhir. Teknis operasional pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru terdapat 3 pola pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru yaitu:

### **a. Pelayanan Sampah Konvensional**

Dilakukan dengan pengangkutan sampah dari sumber sampah hingga kepembuangan akhir. Pelayanan dilakukan dengan sistem pewadahan, pengumpulan, pengangkutan dan tempat pembuangan akhir.

### **b. Pembuangan Kelurahan langsung ke TPA**

Merupakan mode bagi kegiatan industri atau sarana prasarana lain yang membuang sampah dengan kendaraan operasional ke TPA.

### **c. Pengolahan Sampah**

Merupakan mode pengelolaan sampah yang dilakukan dengan mengolah sampah menjadi produk daur ulang.

## **3. Sistem Pewadahan**

Sistem pewadahan merupakan awal pengelolaan sampah, yaitu penempatan bin container pada setiap rumah tangga. Sistem pewadahan yang ada di Kota Pekanbaru adalah dalam bentuk plastik yang ada di setiap rumah tangga, bin container dari ban bekas atau tong sampah. Bin container juga dapat berbentuk bangunan kotak sampah dari konstruksi batu bata. Pada umumnya tidak dilakukan pemisahan antara sampah organik dan sampah anorganik. Dari hasil observasi peneliti diketahui bahwa pewadahan pada umumnya telah dilaksanakan oleh masyarakat tanpa pemisahan sampah organik dan anorganik, tetapi masyarakat sudah banyak yang menyisihkan barang bekas untuk dijual ke pengepul.

## **4. Sistem pengumpulan**

Sistem pengumpulan merupakan rangkaian untuk memindahkan sampah dari sub sistem pewadahan ke sub sistem tempat penampungan sementara (TPS) Sarana yang digunakan beberapa tempat menggunakan container dan beberapatempat menggunakan TPS terbuka. Pola operasionalnya adalah sebagai berikut :

a. Sistem Tempat Penampungan Sementara (TPS)

Yaitu sistem penampungan sementara yang dilakukan sebelum pengangkutan ke tempat pembuangan akhir (TPA). Sampah yang terkumpul di TPS berasal dari rumah tangga, pasar dan proses pengangkutannya dengan menggunakan gerobak, mobil pengangkut atau langsung dibuang oleh pemakai. Sistem Container Yaitu sistem penampungan sementara yang menggunakan container yang diletakkan di sisi jalan yang lahannya kosong Operasi sistem container sama dengan sistem tempat penampungan sementara.

b. Sistem Penyapuan Langsung

Yaitu sistem langsung dari penyapuan jalan-jalan yang kemudian di angkut langsung oleh truk pengangkutan, yang langsung ke TPA.

### 5. Sistikim pengangkutan

Sistem pengangkutan sampah yang dilakukan di Kota Pekanbaru dengan Truk, baik dengan jenis bak terbuka maupun dengan Arm-roll Truk dengan kapasitas 8m<sup>3</sup>, bak truk dapat digerakkan secara hidrolik sehingga proses bongkar sampah bisa efektif. Sub sistem ini untuk mengangkut sampah dari TPS menuju tempat pembuangan akhir (TPA). Sistem pengangkutan dikatakan berhasil apabila tidak ada lagi sampah yang tercecer disana sini. Rendahnya jadwal pengangkutan sampah yang hanya dilakukan satu kali dalam sehari, menyebabkan terjadinya penumpukan sampah di TPS, semestinya dibuat jadwal sehari dua kali dalam pengangkutan yaitu pagi dan sore, sehingga mengurangi

penumpukan sampah di TPS. Sistem pengangkutan sampah juga menyebabkan gangguan pencemaran udara, container hanya ditutup jaring pada saat pengangkutan ke TPA, sehingga jika ada angin kencang sampah dalam kontainer terbang atau jatuh di jalan raya, disamping itu juga baunya yang mengganggu pengendara di belakangnya. Bau yang ditimbulkan oleh keberadaan sampah yang ada di container saat pengangkutan.

### 6. Sistikim Kelembagaan dan Organisasi

Organisasi dan manajemen pengelolaan sampah merupakan faktor untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna dari sistem pengelolaan sampah. Organisasi dan manajemen juga mempunyai peranan pokok dalam menggerakkan, mengaktifkan dan mengarahkan sistem pengelolaan sampah dengan ruang lingkup bentuk institusi pola organisasi, personalia serta manajemen (perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian) untuk jenjang strategis, taktis maupun operasional.

### 7. Sistikim Organisasi

Hubungan kerja antara yang berhubungan dengan pengelolaan sampah lebih bersifat koordinatif dimana masing-masing instansi mempunyai tanggung jawab masalah pengelolaan sampah di wilayah masing-masing. Dinas Kebersihan hanya bertanggung jawab secara teknis langsung dalam pengelolaan TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Pengelolaan TPA langsung dibawah tanggung jawab Sub Operasional Seksi TPA (Tempat Pembuangan

Akhir) dan IPLT (Instalasi Pengelolaan Limbah Tinja).

Sedangkan pengelolaan sampah mulai dari depo container TPS beserta pengangkutan menuju TPA sesuai dengan Keputusan Pasal 15 Perda 08 tahun 2014, Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Kebersihan di Kota Pekanbaru menjadi tanggung jawab Kecamatan termasuk dalam pengelolaan sarana dan prasarana kebersihan hingga tenaga kebersihan.

Pada tingkat kelurahan pengelolaan kebersihan menjadi tanggung jawab Lurah, Kelurahan bertanggung jawab atas kebersihan di wilayahnya. Lurah memfasilitasi pembentukan Kelompok Forum Masyarakat Peduli Batang Siak, yang bertugas mengkoordinir melakukan penyapuan jalan di wilayahnya dan mengangkut sampah dari sumber sampah menuju ke TPS termasuk menarik iuran kebersihan kepada masyarakat. Sedangkan hubungan kerja antara Kelurahan dan Kecamatan bersifat koordinatif dimana Kecamatan hanya melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan pengelolaan sampah pada kelurahan-kelurahan di wilayahnya.

### **8. Pelaksanaan Pengolahan Sampah**

Dalam Peraturan daerah Pekanbaru Nomor 8 Tahun 2014 pasal 40 tentang Pembentukan Forum Masyarakat Peduli Sampah (FMPS) untuk menangani masalah penghijauan, kebersihan, keindahan dan ketertiban (K3), dijelaskan bahwa tugas instansi pengelolaan sampah terbagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Memberikan pertimbangan dan saran kepada walikota melalui kepala dinas guna perumusan kebijakan dan strategi pengolahan sampah.
- b. Menampung dan menyampaikan aspirasi masyarakat dan/ atau pelaku usaha mengenai penyelenggaraan pengelolaan sampah untuk di sampaikan kepada walikota melalui kepala dinas; dan
- c. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan pelayanan pengelolaan sampah di daerah.

### **3. Pengolahan Sampah Sesuai Arahan Pemerintah**

Pengelolaan Lingkungan Hidup didefinisikan sebagai upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan dan pengendalian lingkungan hidup. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan tersebut dilaksanakan oleh semua pemegang peran atau stakeholder baik pemerintah sesuai tugas masing-masing, masyarakat serta pelaku pembangunan lainnya dengan memperhatikan keterpaduan perencanaan dan kebijakan yang ditentukan. Oleh karena itu maka perencanaan yang berbasiskan masyarakat selaku stakeholder menjadi penting. Hal tersebut didasari pertimbangan bahwa dengan perencanaan yang berbasiskan masyarakat, maka program pengelolaan sampah akan menjadi harmonis, berdaya guna dan berhasil guna sekaligus wahana untuk mewujudkan peningkatan

kemampuan masyarakat dalam pelaksanaan perencanaan dari bawah *bottom upplanning*.

### **Kegiatan Pewadahan**

Pewadahan merupakan suatu cara penampungan sampah sementara baik di sumbernya, individual maupun komunal. Ada beberapa tujuan dilakukan pewadahan yaitu: memudahkan pengumpulan dan pengangkutan, mengatasi timbulnya bau busuk dan menghindari perhatian dari binatang, menghindari air hujan dan menghindari pencampuran sampah.

Lokasi penelitian di daerah Kelurahan Kampung Dalam banyak yang belum menyediakan tempat pewadahan sampah, dari dulu yang menjadi sasaran tempat pembuangan sampah adalah Sungai Siak dan sampai sekarang masih saja ada masyarakat yang membuang sampah kesungai Siak.

*“Sehari-hari saya ya buang sampah di sungai siak, selesai masak sampah-sampahnya saya masukkan tas plastik, nanti kalau saya berangkat bekerja saya bawa sekalian terus saya buang disungai, kalau buang kesungai nanti kalau ada air besar kan hilang. Yang seperti kertas, daun-daun habis belanja saya bakar, yang tidak bisa dibakar seperti, plastik, kertas saya buang ke sungai“* (Hasil wawancara dengan Ibu Rumiwati, Tanggal 23 Juni 2021).

### **Pengumpulan dan Pengangkutan**

Pengumpulan sampah dilakukan dari setiap timbulan, dimana timbulan sampah dari masing-masing rumah tangga di kumpulkan di pewadahan. Demikian

juga pada daerah penelitian di Kelurahan Kampung Dalam Kota Pekanbaru.

Di daerah penelitian Kelurahan Kampung Dalam warga yang sudah memisahkan sampahnya, seperti di RW 003 ada warga yang mengambil sampah anorganik untuk dikumpulkan ditempat pemilahan, sedangkan sampah organik dipakai kompos pada masing-masing rumah tangga, tetapi bagi warga RW 003 yang sudah memisahkan sampah organik dan anorganik, tidak terkoordinir dalam pengelolaan sampah anorganiknya, selama ini warga melakukan atau memusnahkan sampahnya dengan cara dibakar atau dibuang kesungai, sedangkan yang sudah punya tempat pengomposan seperti “Tong Sampah“ maka mereka melakukan pemrosesan sampah organiknya diproses menjadi kompos.

Kondisi geografis Kelurahan Kampung Dalam tidak memungkinkan pelayanan persampahan dapat langsung diterima oleh seluruh masyarakat. Melihat dari beberapa wilayahnya yang terjal jalan menanjak dan tidak dapat dilalui gerobak, hanya kampung yang kondisinya datar yang mendapatkan pelayanan sampah. Tidak setiap RW memiliki gerobak sampah, sehingga RW yang tidak memiliki gerobak sampah bekerja sama dengan RW terdekat untuk mengadakan pelayanan pengumpulan sampah bersama. (Hasil Pengamatan Peneliti tanggal 23 Juni 2021).

#### **4. Melakukan Sosialisasi Kepada Anggota Masyarakat Lainnya Tentang Pentingnya Partisipasi Masyarakat Ikut Dalam Mengelola Sampah**

Penelitian ini dilakukan dalam upaya membangun konsep bagaimana meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Kampung Dalam Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru atas pemahaman terhadap karakteristik masyarakat terhadap bentuk dan tingkat peran serta menghasilkan analisis untuk menjawab permasalahan dimaksud.

Pada dasarnya pembangunan yang dilakukan melalui pendekatan peran serta masyarakat dengan memberi peluang yang lebih luas dalam upaya penggalangan segala upaya (*effort*) masyarakat dalam mencapai tujuan dalam meningkatkan taraf hidup. Pemenuhan kebutuhan hidup salah satunya adalah pemilihan dan penetapan jenis prasarana lingkungan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Manfaat yang diperoleh akan merangsang tumbuhnya kesadaran untuk memelihara, mengelola dan mengembangkan hasil-hasil pembangunan berupa perbaikan prasarana dan fasilitas tersebut.

Peluang peran serta dapat digali dengan mengkaji proses yang terjadi dalam situasi dan kondisi masyarakat sehingga mampu mengungkapkan kondisi realitas ekonomi, sosial dan budaya sehingga mampu menghasilkan gambaran terhadap motivasi untuk berperan serta. Motivasi untuk berperan serta

pada tingkatan tertentu akan menggambarkan tujuan yang hendak dicapai melalui pembangunan yang dilakukan dengan pendekatan partisipatif.

#### **5. Hambatan Partisipasi**

Faktor-faktor yang mempengaruhi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dapat dilihat dari segi (pendidikan, pekerjaan, pendapatan, kepemilikan rumah, lama tinggal) dengan Bentuk dan Tingkat peran serta masyarakat.

Lamanya tinggal memiliki keterkaitan yang kuat dengan bentuk peran serta masyarakat dalam proses keterlibatan warga dalam pertemuan, kegiatan fisik/kerja bakti. Semakin lama seseorang tinggal dan menetap di suatu daerah pada umumnya akan memberikan pengaruh positif bagi perkembangan kehidupan psikologisnya sehingga dapat merangsang rasa memiliki yang mendalam yang pada gilirannya tumbuh kesadaran untuk memelihara, mengelola dan mengembangkan hasil pembangunan berupa perbaikan prasarana dan fasilitas yang ada. Dalam hal ini semakin banyak jumlah tetangga yang dikenal, semakin tinggi ikatan psikologis dengan lingkungannya yang berpengaruh pada besarnya keinginan untuk terlibat dalam kegiatan bersama. Seseorang akan merasa nyaman apabila menjadi bagian dari suatu kelompok masyarakat yang saling membutuhkan dan merasa aman untuk berlindung.

Sebagaimana diketahui bahwa prasarana yang ada mendukung kelancaran aktifitas masyarakat setempat. Semakin banyak orang

berinteraksi semakin kuat ikatan psikologisnya dengan lingkungan di sekitarnya. Kondisi ini berpengaruh pada keinginan-keinginan bentuk peran serta untuk mengelola prasarana lingkungan yang ada. Hal tersebut menjadikan rasa senasib sepenanggungan dalam mengatasi permasalahan yang ada dilingkungannya.

Faktor jenis pekerjaan berpengaruh pada peran serta karena mempengaruhi derajat aktifitas dalam kelompok dan mobilitas individu. Jenis pekerjaan seseorang berhubungan dengan waktu luang yang dimiliki, perhatian dengan lingkungan sekitar, pendapatan, wawasan dan sedikit banyak mempengaruhi pola berpikir seseorang. Semakin banyak waktu yang dipergunakan untuk bekerja maka kesempatan berperan serta semakin kecil.

Jenis pekerjaan memiliki keterkaitan yang kuat dengan tingkat peran serta karena berhubungan erat dengan kesempatan yang ada untuk menghadiri kegiatan dengan warga. Pada umumnya masyarakat lebih mengutamakan pekerjaan mereka dibandingkan dengan kegiatan warga yang belum kelihatan manfaatnya. Jenis pekerjaan seseorang berpengaruh pula pada pola pikir dan tingkah lakunya dalam hidup bermasyarakat, untuk itu diperlukan kesadaran masyarakat akan perannya bukan sebagai obyek tetapi sebagai subyek pembangunan. Keterlibatan mental pikiran dan emosi/perasaan seseorang yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Secara teoritis, terdapat hubungan jenis pekerjaan dengan tingkat peran serta, tergantung dari sikap dan kemauan warga sebagai bentuk tanggung jawabnya yang merupakan bagian dari masyarakat.

Pada umumnya kegiatan bersama berupa pertemuan atau kerja bakti dilakukan oleh warga pada waktu-waktu luang misalnya untuk kegiatan pertemuan dilakukan pada waktu malam hari sedangkan untuk kegiatan kerjabakti warga dilakukan pada hari libur. Untuk sebagian warga yang dituntut bekerja sampai larut malam atau memiliki jam kerja yang tidak tetap, misalnya bagi pekerja/buruh pabrik kesempatan untuk berkumpul dengan warga berkurang dan berpengaruh pula pada derajat keaktifan seseorang dalam kegiatan bersama. Hasil wawancara dengan Pak T. Junaidi (Lurah Kampung Dalam) menyatakan bahwa warga yang telah disibukkan oleh kegiatan sehari-hari, kurang tertarik untuk mengikuti pertemuan, diskusi ataupun seminar. (Hasil wawancara tanggal 24 Juni 2021).

Tingkat peran serta masyarakat pada setiap tahapan pelaksanaan pengelolaan sampah dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah hal-hal yang berkaitan langsung terhadap kemauan dan kemampuan masyarakat dalam keterlibatannya pada kegiatan pengelolaan limbah, sedangkan faktor eksternal adalah peran pemerintah dan lembaga non pemerintah. Hal ini dalam kajian literature menyatakan bahwa kegiatan pendampingan dalam proses pemberdayaan dapat memacu

kontribusi/keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembangunan.

Berdasarkan dari analisis tingkat peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah ditemukan bahwa tingkat peran serta masyarakat berada pada tingkat :

1. Pada faktor internal yang mempengaruhi peran serta tersebut adalah kurangnya waktu luang untuk pertemuan karena waktu bekerja > 5 hari dalam satu minggu dan beberapa diantaranya bekerja sampai dengan sore/malam hari.
2. Tingkat pendidikan yang rata-rata sekolah menengah, juga berpengaruh pada kemampuan berkomunikasi dan menyampaikan informasi.
3. Tingkat penghasilan yang relatif rendah merupakan kendala untuk meningkatkan peran serta yang lebih tinggi lagi. Mekanisme pelaksanaan kegiatan fisik yang dilakukan secara kerja bakti oleh warga dan adanya keinginan untuk memperbaiki kualitas lingkungannya merupakan faktor yang dapat meningkatkan peran serta.
4. Faktor eksternal yang mempengaruhi peran serta masyarakat adalah adanya bantuan teknis dari pemerintah berupa program perbaikan lingkungan permukiman. Bantuan program tersebut sifatnya stimulan atau perintisan, namun dapat memacu tumbuhnya peran serta masyarakat dalam pembangunan. Bantuan tersebut menjadi pendorong tumbuhnya kemauan masyarakat untuk berperan serta baik berupa tenaga maupun dana.

## **KESIMPULAN**

### **1. Kesimpulan**

Dapat disimpulkan bahwa terkait partisipasi masyarakat dalam mendukung kebijakan pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru yang berdampak pada sungai Siak masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari perilaku masyarakat dalam mengelola sampah dari tingkat rumah tangga banyak yang masih membuang sampah sembarangan dan khususnya masyarakat yang tinggal di pinggir sungai masih banyak yang membuang sampahnya di bantaran sungai. Walaupun telah dilakukan sosialisasi Perda sampah namun masih banyak masyarakat yang melanggar Perda sampah tersebut. Kebiasaan membuang sampah sembarangan telah menjadi budaya sehingga perlu dilakukan pemahaman serta pendekatan secara bertahap. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah lebih banyak dilaksanakan dalam tahap pelaksanaan, yaitu berupa partisipasi tenaga dalam bentuk kegiatan kerja bakti. Partisipasi dalam tahap perencanaan berupa ide-ide serta saran masih rendah hal ini dapat dilihat dari tingkat kehadiran dalam kegiatan rapat serta sosialisasi terkait pengelolaan sampah yang dilaksanakan di Kelurahan Kampung Dalam dihadiri oleh sedikit warga. Namun tidak menutup kemungkinan, masukan berupa ide serta saran dapat terjadi pada situasi informal seperti saat dilaksanakan kegiatan gotong royong. Meningkatnya partisipasi masyarakat serta pentingnya perilaku positif dalam mengelola sampah dari sumbernya maka secara langsung akan mempermudah dalam pengelolaan sampah permukiman

yang mana pada akhirnya akan memberikan dampak positif kepada kualitas kebersihan lingkungan.

## 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis ingin memberikan saran bahwa:

1. Perlu ditingkatkan lagi bentuk dan mekanisme partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di sekitaran Sungai Siak Kota Pekanbaru. Untuk Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru agar lebih sering melakukan sosialisasi/penyuluhan kepada masyarakat dan juga terus melakukan pembinaan-pembinaan dan pelatihan-pelatihan kepada Forum Masyarakat Peduli Batang Siak khususnya yang bergerak di bidang pengelolaan sampah. Sedangkan untuk Kantor Kelurahan Kampung Dalam dan Pemerintah Kota Pekanbaru agar terus memfasilitasi pelaksanaan pengelolaan sampah serta membuat tempat khusus untuk kegiatan pengelolaan sampah di Kelurahan Kampung Dalam agar lebih terorganisir supaya kawasan di sekitaran Sungai Siak menjadi lebih bersih.

2. Perlunya meningkatkan sumber daya manusia dengan pengetahuan dan keterampilan serta kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah agar tidak membuang sampah sembarangan dengan penyuluhan dan pembinaan tentang pentingnya upaya pengelolaan sampah agar dapat terciptanya kawasan lingkungan yang bersih di sekitaran Sungai Siak Kelurahan Kampung Dalam Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku-buku:

- Agustino, Leo. 2006. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamidjoyo, Santoso S. 1988. *Aplikasi Model Komunikasi daripada Perubahan Sikap dalam Pembangunan Masyarakat Desa*. Jakarta: BPP.
- Huraerah, Abu. 2008. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya 2006.
- Ndraha, Taliziduhu. 1990. *Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, Riant. 2008. *Kebijakan Publik; Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

- Sastropoetro, Santoso R.A. 1988. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.
- Subarsono, AG. 2005. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyah, Sundariningrum. 2010. *Macam-macam dan Bentuk Partisipasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, Solichin Abdul. 2008. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dokumen:**
- Devi Hernawati, Choirul Saleh, dan Sumondo. 2013. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) (Studi pada Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu di Desa Muyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang). *Jurnal Adiminstrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 2.
- Ida Ayu Nyiman Yuliasuti, I N. Mahaendra Yasa, dan I Made Jember. 2020. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kabupaten Badung. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 02, No. 06*.
- Laksana, Nuring Septyasa. 2013. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat Desa dalam Program Desa Siaga di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik Vol. 1, No. 1, ISSN 2303-341X*.
- Nur Rahmawati Sulistiyorini, Rudi Saprudin Darwis, dan Arie Surya Gutama. 2015. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Margalayu Kelurahan Cicurung. *Share Social Work Jurnal Vol. 5, No. 1, ISSN: 2339-0042*.
- Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Situs Berita Online:**  
[www.potretnews.com](http://www.potretnews.com)  
[www.harianhaluan.com](http://www.harianhaluan.com)